

PENGARUH JENIS SETIK BORDIR TERHADAP HASIL JADI BORDIR MAWAR TIGA DIMENSI PADA *HIGH HEELS*

Dwi Zulaikah

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
zullydwi@gmail.com

Irma Russanti

Dosen Program Studi S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Bordir mawar tiga dimensi adalah pembuatan bordir dengan hiasan lekapan kain lain yang bersusun diatas bahan dasar sehingga membentuk relief atau timbul. Dalam penelitian ini bordir mawar tiga dimensi diterapkan pada *high heels* dengan menggunakan bahan organdi yang dibordir dengan tiga jenis setik yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi bordir mawar tiga dimensi dengan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir pada *high heels* ditinjau dari aspek bentuk bordir mawar tiga dimensi, aspek kerapian bordir mawar tiga dimensi, dan aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi; untuk mengetahui pengaruh setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*; untuk mengetahui hasil jadi sepatu *high heels* yang terbaik dari penggunaan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan 30 observer yang terdiri dari 5 orang dosen ahli jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan 25 observer mahasiswa program studi Tata Busana yang sudah atau sedang memprogram mata kuliah Bordir II. Teknik analisis data yang digunakan adalah anava tunggal dengan taraf signifikansi $\rho \leq 0,05$. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* ditinjau dari keseluruhan aspek yaitu setik bordir loncat dengan nilai *mean* keseluruhan 3,12 merupakan kategori baik, pada setik bordir esek dengan nilai *mean* keseluruhan 2,18 merupakan kategori cukup baik, dan setik bordir pasir dengan nilai *mean* keseluruhan 2,7 merupakan kategori baik. Terdapat pengaruh jenis bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* ditinjau dari aspek bentuk bordir dengan nilai signifikan $\rho 0,00 < 0,05$, pada aspek kerapian bordir memiliki nilai signifikan $\rho 0,00 < 0,05$, dan pada aspek kesesuaian setikan bordir memiliki nilai signifikan $\rho 0,00 < 0,05$. Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* yang terbaik dilihat dari keseluruhan aspek yaitu pada setik bordir loncat dengan nilai *mean* 3,12.

Kata Kunci : Jenis Setik Bordir, Hasil Jadi Bordir, *High Heels*.

Abstract

Three-dimensional rose embroidery is the manufacture of embroidery with decoration of stacked fabric arranged on the base material to form a relief or arise. In this research, three-dimensional rose embroidery applied to high heels using organdy materials embroidered with three different stitch. Purpose of this research is to know the result of three-dimensional rose embroidery with skipped stitch, "esek" stitch and sand stitch of high heels. The result reviewed based on embroidery form aspect, neatness aspect and adjustability aspect. This research also purpose to know the influence of embroidery stitch on the result of three-dimensional rose embroidery on the high heels and to know the best stitch to apply on high heels. This research is experimental research with data collection method using observation. Data collected from 30 observer consist of 5 expert lectures majoring in Home Economic Education and 25 university student from fashion study program that have been or programing subject Embroidery II. Data analysis technique use one way anava with significance level $\leq 0,05$. Based on data analysis, obtain a result of three-dimentional rose embroidery on high heels reviewed from all aspect. Skipped stitch have overall mean value 3,12 and categorized good. "Esek" stitch have overall mean value 2,18 and categorized quite good. Sand stitch have overall mean value 2,7 and categorized good. Data analysis show types of embroidery influence the result of three-dimentional embroidery on high heels, aspect of form has significant value $\rho 0,00 < 0,05$, neatness aspect has significant value $\rho 0,00 < 0,05$ and on adjustment aspect of stitch has significant value $\rho 0,00 < 0,05$. The best result of three-dimentional rose embroidery on high heels reviewed from all aspect is on skipped stitch with mean value 3,12.

Keywords : types of embroidery stitch, result of embroidery, high heels.

PENDAHULUAN

Aksesoris merupakan salah satu pelengkap busana yang menunjang penampilan seseorang, salah satunya yaitu aksesoris sepatu. Kulit dianggap sebagai bahan sepatu yang ideal karena memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan bentuk kaki. Pada abad 20 mode sepatu telah berevolusi menjadi *ready to wear*, baik dari segi bahan maupun desain. Bahan yang awalnya menggunakan kulit kini telah berkembang menggunakan berbagai macam bahan, hal ini didukung dengan banyaknya konsumen yang menginginkan sepatu yang modis dengan harga yang terjangkau. Bahan yang digunakan diantaranya yaitu linen, *wool*, *flannel*, *canvas*, *nylon* (Meadows, 2004:147).

Salah satu jenis *high heels* yang berkembang yaitu *platform heel* yang memiliki *sole* tebal pada bagian depan yang terbuat dari busa dan tertutup bahan sepatu. Selain dilihat dari segi bahan, hiasan pada *high heels* juga digunakan untuk menambah keindahan maupun meningkatkan nilai jual suatu produk. *High heels* yang dijual lebih banyak menggunakan hiasan berupa *beads*, *glitter*, *diamond*. Berdasarkan hasil survey peneliti di berbagai pusat perbelanjaan di Surabaya maupun pada pameran *wedding*, pada tahun 2016 jarang ditemui aksesoris sepatu *high heels* dengan hiasan bordir. Hiasan bordir selama ini banyak berkembang pada produk lenan rumah tangga, produk busana baik pada *blouse*, kebaya, maupun busana pesta, sedangkan pada aksesoris hanya digunakan di beberapa jenis diantaranya yaitu tas, *headpiece*, dan *flat shoes*. Hiasan pada *high heels* untuk *wedding* yang berkembang adalah menggunakan lekapan kain lace maupun brokat dengan penambahan manik-manik. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba membuat *high heels* untuk acara *wedding* dengan hiasan bordir yang dibuat langsung pada bahan sebelum proses pembuatan *high heels*. Variasi bordir yang menarik sebagai hiasan pembuatan sepatu *high heels* adalah bordir tiga dimensi dengan bentuk mawar. Salah satu bahan yang dapat digunakan yaitu kain organdi sutera. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyadari pentingnya melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jenis Setik Bordir Terhadap Hasil Jadi Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*".

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari maksud dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:107). Menurut Arikunto (2010:09) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Pada penelitian ini, dilakukan eksperimen

pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai 3 macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol, antara lain :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis setik dasar bordir (setik loncat, setik esek, dan setik pasir).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan meliputi beberapa aspek antara lain bentuk bordir mawar tiga dimensi, kerapian bordir mawar tiga dimensi, serta kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013:64). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah desain sepatu *high heels*, ukuran sepatu *high heels*, tinggi *heels*, hiasan yang diterapkan pada *high heels*, desain bordir depan dan belakang pada *high heels*, diameter lingkaran bordir mawar tiga dimensi, ukuran panjang dan lebar kelopak, jumlah lipatan tiap kelopak, setik bordir penunjang, warna kain organdi, warna benang bordir, alat dan mesin bordir yang digunakan, orang yang membuat bordir mawar tiga dimensi, orang yang membuat *high heels*

Desain Penelitian

Adapun tabel desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

X	Y
X1	X1.Y
X2	X2.Y
X3	X3.Y

Keterangan :

X : Jenis setik bordir yang digunakan.

Y : Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*.

X1 : Setik bordir loncat.

X2 : Setik bordir esek.

X3 : Setik bordir pasir.

X1Y: Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan setik loncat.

X2Y: Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan setik esek.

X3Y: Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan setik pasir.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang aspek-aspek yang terjadi (Arikunto, 2010:272). Observasi dilakukan dengan lembar observasi. Observer menilai hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan membubuhkan tanda cek (√) pada pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 5 orang dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 25 orang mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah bordir II.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*. Hasil pengamatan yang berupa skor dari lembar observasi yang telah diisi oleh 30 responden. Penelitian ini menggunakan teknik anava tunggal dengan bantuan SPSS 16 dengan taraf nyata 5%. Dengan nilai signifikan $\rho < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*. Dari nilai signifikan $\rho > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*.

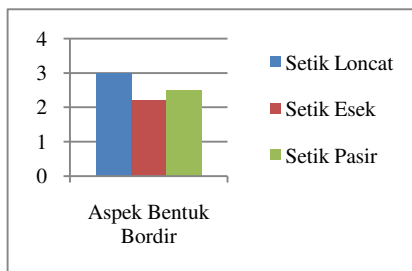
Tabel 2. Skala Interpretasi Tanggapan

No.	Kategori Mean	Interpretasi
1	$1,00 \leq Mean < 1,75$	Kurang Baik
2	$1,75 \leq Mean < 2,5$	Cukup Baik
3	$2,5 \leq Mean < 3,25$	Baik
4	$3,25 \leq Mean < 4,00$	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil observasi pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* yaitu :

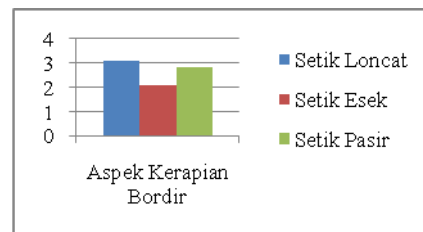
1. Aspek Bentuk Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*



Gambar 1. Diagram Batang Aspek Bentuk Bordir Mawar Tiga Dimensi

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa dari aspek bentuk bordir mawar tiga dimensi *mean* setik bordir loncat baik dengan nilai sebesar 3. *Mean* setik bordir esek cukup baik dengan nilai sebesar 2,2, dan *mean* setik bordir pasir baik dengan nilai sebesar 2,53. Jadi nilai rata-rata tertinggi untuk aspek bentuk bordir mawar tiga dimensi terdapat pada setik bordir loncat.

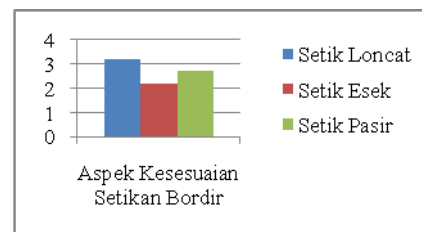
2. Aspek Kerapian Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*



Gambar 2. Diagram Batang Aspek Kerapian Bordir Mawar Tiga Dimensi

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa dari aspek kerapian bordir mawar tiga dimensi *mean* setik bordir loncat baik dengan nilai sebesar 3,1. *Mean* setik bordir esek cukup baik dengan nilai sebesar 2,13, dan *mean* setik bordir pasir baik dengan nilai sebesar 2,83. Jadi nilai rata-rata tertinggi untuk aspek kerapian bordir mawar tiga dimensi terdapat pada setik bordir loncat.

3. Aspek Kesesuaian Setikan Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*



Gambar 3. Diagram Batang Aspek Kesesuaian Setikan Bordir Mawar Tiga Dimensi

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa dari aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi *mean* setik bordir loncat sangat baik dengan nilai sebesar 3,27. *Mean* setik bordir esek cukup baik dengan nilai sebesar 2,2, dan *mean* setik bordir pasir baik dengan nilai sebesar 2,73. Jadi nilai rata-rata tertinggi untuk aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi terdapat pada setik bordir loncat.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik klarifikasi anava tunggal. Hal ini dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*. Untuk perhitungan anava tunggal pada masing-masing kriteria dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aspek Bentuk Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Tabel 3. Uji Anava Bentuk Bordir ANOVA

Bentuk	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.689	2	4.844	11.621	.000
Within Groups	36.267	87	.417		
Total	45.956	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada bentuk bordir memiliki hasil Fhitung 11,62 dan memiliki nilai signifikan $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) artinya bahwa penggunaan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir berpengaruh terhadap bentuk bordir mawar tiga dimensi.

2. Aspek Kerapian Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Tabel 4. Uji Anava Kerapian Bordir ANOVA

Kerapian	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.956	2	7.478	12.431	.000
Within Groups	52.333	87	.602		
Total	67.289	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada kerapian bordir memiliki hasil Fhitung 12,43 dan memiliki nilai signifikan $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) artinya bahwa penggunaan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir berpengaruh terhadap kerapian bordir mawar tiga dimensi.

3. Aspek Kesesuaian Setikan Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Tabel 5. Uji Anava Kesesuaian Setikan Bordir ANOVA

Setikan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17.067	2	8.533	12.683	.000
Within Groups	58.533	87	.673		
Total	75.600	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava pada kesesuaian setikan bordir memiliki hasil Fhitung 12,68 dan memiliki nilai signifikan $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) artinya bahwa penggunaan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir berpengaruh terhadap kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi.

4. Hasil Jadi Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels* Yang Terbaik Dilihat Dari Aspek Bentuk Bordir, Kerapian Bordir, Dan Kesesuaian Setikan Bordir

Hasil perhitungan nilai rata-rata keseluruhan tentang pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, ditinjau dari aspek bentuk, kerapian, dan kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Perhitungan Nilai Rata-Rata Keseluruhan Hasil Jadi Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Jenis Setik Bordir	Setik Bordir Loncat	Setik Bordir Esek	Setik Bordir Pasir
Aspek Bentuk Bordir	3	2.2	2.53
Aspek Kerapian Bordir	3.1	2.13	2.83
Aspek Kesesuaian Setikan Bordir	3.27	2.2	2.73
Jumlah	9.37	6.53	8.09
Nilai Rata-Rata	3.12	2.18	2.7

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata keseluruhan hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan menggunakan jenis setik bordir yang berbeda yang memiliki nilai rata-rata tertinggi (terbaik) adalah pada setik bordir loncat dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,12 merupakan kategori baik, selanjutnya setik bordir esek dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,18 merupakan kategori cukup baik, dan setik bordir pasir dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,7 merupakan kategori baik.

Pembahasan

1. Hasil Jadi Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels* Dengan Menggunakan Setik Bordir Loncat, Setik Bordir Esek, dan Setik Bordir Pasir Dilihat Dari Aspek Bentuk Bordir, Kerapian Bordir, dan Kesesuaian Setikan Bordir

a. Aspek Bentuk Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Berdasarkan hasil analisis data, pada penggunaan setik bordir loncat memiliki nilai *mean* 3 dengan kriteria baik. Pada setik bordir pasir mendapatkan nilai *mean* 2,53 merupakan kategori baik. Sedangkan pada setik bordir esek mendapatkan nilai *mean* 2,2 merupakan kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd selaku *Fashion Designer*, yang menyatakan bahwa bordir mawar tiga dimensi yang baik adalah hasil jadi bordir mawar tiga dimensi harus jelas berbentuk bunga

mawar, dengan kelopak yang bergelombang. Menurut Anneke (2002:22), ciri-ciri bordir mawar tiga dimensi yaitu harus nampak timbul/relief.

b. Aspek Kerapian Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Berdasarkan hasil analisis data, pada penggunaan setik bordir loncat memiliki nilai *mean* 3,1 dengan kriteria baik. Pada setik bordir pasir mendapatkan nilai *mean* 2,83 merupakan kategori baik. Sedangkan pada setik bordir esek mendapatkan nilai *mean* 2,13 merupakan kategori cukup baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd selaku *Fashion Designer*, yang menyatakan bahwa bordir mawar tiga dimensi yang baik adalah hasil jadi bordir mawar tiga dimensi teratur, rapi dan bersih dari gumpalan benang, benang spul, maupun sisa benang pada bordir mawar tiga dimensi.

c. Aspek Kesesuaian Setikan Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Berdasarkan hasil analisis data, pada penggunaan setik bordir loncat memiliki nilai *mean* 3,27 dengan kriteria sangat baik. Pada setik bordir pasir mendapatkan nilai *mean* 2,73 merupakan kategori baik. Sedangkan pada setik bordir esek mendapatkan nilai *mean* 2,2 merupakan kategori cukup baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd selaku *Fashion Designer*, yang menyatakan bahwa bordir mawar tiga dimensi yang baik adalah bordir sesuai dengan desain struktur *high heels* dan hiasan pada *high heels*. Menurut Suhersono (2005:9) standar mutu yang baik yaitu hasil yang diperoleh sesuai dalam penempatan dan penguangan teknik-teknik bordir. Susunan benangnya kencang, rapi, dan sesuai pola desain motif. Menurut Peospo (2005:155) penambahan bahan manik-manik (*beaded*), payet (*paillette/seuin*), atau bahan metalik akan memberikan efek yang indah bila digunakan pada suatu barang, baik digunakan secara keseluruhan atau pada sebagian dari desain suatu produk.

2. Pengaruh Jenis Setik Bordir Terhadap Hasil Jadi Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels* Dilihat Dari Aspek Bentuk Bordir, Kerapian Bordir, dan Kesesuaian Setikan Bordir

a. Aspek Bentuk Bordir Mawar Tiga Dimensi

Hasil perhitungan statistik anava tunggal pada aspek bentuk bordir yang memiliki hasil Fhitung 11,62 dan memiliki nilai signifikan $\rho = 0,00 (< 0,05)$ yang artinya bahwa penggunaan setik bordir berpengaruh terhadap bentuk bordir mawar tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd yang menyatakan bahwa bordir mawar tiga dimensi yang baik adalah bordir harus jelas berbentuk bunga mawar, dengan kelopak yang bergelombang, timbul dan relief.

b. Aspek Kerapian Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Hasil perhitungan statistik anava tunggal pada aspek kerapian bordir yang memiliki hasil Fhitung 12,43 dan memiliki nilai signifikan $\rho = 0,00 (< 0,05)$ yang artinya bahwa penggunaan setik bordir berpengaruh terhadap kerapian bordir mawar tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd yang menyatakan bahwa bordir yang baik adalah bordir yang teratur, rapi dan bersih dari gumpalan benang, benang spul, maupun sisa benang.

c. Aspek Kesesuaian Setikan Bordir Mawar Tiga Dimensi Pada *High Heels*

Hasil perhitungan statistik anava tunggal pada aspek kesesuaian setikan bordir yang memiliki hasil Fhitung 12,683 dan memiliki nilai signifikan $\rho = 0,00 (< 0,05)$ yang artinya bahwa penggunaan setik bordir berpengaruh terhadap kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd yang menyatakan bahwa setik bordir yang baik adalah setikan padat, rapat, rata, tidak boleh loncat-loncat, bagian tepi kelopak bunga kecil dan rapi.

3. Hasil Jadi Bordir Mawar Tiga dimensi pada *High Heels* Yang Terbaik Dilihat Dari Aspek Bentuk Bordir, Kerapian Bordir, dan Kesesuaian Setikan Bordir

Berdasarkan hasil perhitungan statistik anava tunggal dan melalui uji Duncan, pada aspek bentuk, aspek kerapian, dan aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* secara keseluruhan hasilnya signifikan yaitu dengan taraf signifikansi hasil pengujian $\rho < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil terbaik dari keseluruhan aspek yang diamati adalah pada setik bordir loncat dengan nilai *mean* keseluruhan 3,12 merupakan kategori baik. Sedangkan pada setik bordir pasir dengan nilai *mean* keseluruhan 2,7 merupakan kategori baik. Dan pada setik bordir esek dengan nilai *mean* keseluruhan 2,18 merupakan kategori cukup baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setik bordir loncat adalah setik yang terbaik yang diterapkan pada bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ibu Lilik Suhariyati, S.Pd yang menyatakan bahwa bordir mawar tiga dimensi harus jelas berbentuk bunga mawar, kelopak bordir mawar tiga dimensi baik dan teratur, bordir sesuai dengan desain struktur *high heels*, dan bordir sesuai dengan hiasan yang ada pada *high heels*. Menurut Suhersono (2005:9) bordir yang berkualitas adalah hasil jadi bordir yang diperoleh sesuai dengan standar teknik membordir, desain serasi, dinamis, dan artistik, susunan benang pada motif bordir harus kencang, rapi, dan sesuai pola desain motif.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* dengan menggunakan setik bordir loncat, setik bordir esek, dan setik bordir pasir, pada aspek bentuk bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, *mean* setik bordir loncat dan setik bordir pasir termasuk dalam kategori baik, dan *mean* setik bordir esek termasuk dalam kategori cukup baik. Pada aspek kerapian bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, *mean* setik bordir loncat dan setik bordir pasir termasuk dalam kategori baik, dan *mean* setik bordir esek termasuk dalam kategori cukup baik. Pada aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, *mean* setik bordir loncat termasuk dalam kategori sangat baik, *mean* setik bordir pasir termasuk dalam kategori baik, dan *mean* setik bordir esek termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Terdapat pengaruh jenis setik bordir terhadap hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, ditinjau dari aspek bentuk, aspek kerapian, dan aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*. Berdasarkan perhitungan statistik anava tunggal (*one way anova*) dan melalui uji Duncan dengan program SPSS 16, secara keseluruhan hasilnya signifikan yaitu dengan taraf signifikansi hasil pengujian $p \leq 0,05$. Dan berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil terbaik dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu pada setik bordir loncat dengan nilai *mean* keseluruhan 3,12 merupakan kategori baik. Sedangkan pada setik bordir pasir dengan nilai *mean* keseluruhan 2,7 merupakan kategori baik, dan pada setik bordir esek dengan nilai *mean* keseluruhan 2,18 merupakan kategori cukup baik.
3. Hasil jadi bordir mawar tiga dimensi pada *high heels* yang terbaik dilihat dari aspek bentuk bordir, kerapian bordir, dan kesesuaian setikan bordir adalah pada setik bordir loncat, dikarenakan setik bordir loncat merupakan kategori baik dan memperoleh nilai tertinggi berdasarkan perhitungan statistik anava tunggal (*one way anova*) dan melalui uji Duncan. Dan hasil jadi bordir mawar tiga dimensi dengan menggunakan setik bordir loncat dapat memenuhi kriteria dari semua aspek yang diteliti, yaitu aspek bentuk, aspek kerapian, dan aspek kesesuaian setikan bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*.

Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membuat bordir mawar tiga dimensi pada *high heels*, sebaiknya menggunakan setik bordir loncat.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan beberapa jenis kain yang digunakan dalam pembuatan *high heels*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Karyaningrum, Anneke Endang. 2006. *Variasi Teknik Bordir*. Surabaya: Unipress.
- Meadows, Celia Stall. 2004. *Know Your Fashion Accessories*. United States of America: Fairchild Publications, Inc.
- Poespo, Goet. 2005. *Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Pada Garis Leher Busana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta